

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masyarakat pedesaan akan berbeda dengan masyarakat kota, seperti gaya hidup, pandangan hidup, perilaku hidup termasuk kelembagaan masyarakat dan kepemimpinannya. Begitu juga struktur sosial, proses sosial, mata pencaharian, pola perilaku juga berbeda dengan masyarakat kota. Bahkan sistem mata pencaharian masyarakat pedesaan tak lepas dari perkembangan kebudayaan masyarakatnya. Karena makna desa sendiri lebih mengacu kepada kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yg mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa); atau kelompok rumah di luar kota yg merupakan kesatuan; atau udik atau dusun (dalam arti daerah pedalaman sebagai lawan kota); atau tanah; tempat; daerah.¹

Seiring berkembangnya peradaban manusia menuju era industri praktis menuntut semua hal dilakukan serba cepat dan tepat. Hal ini membuat pola kehidupan sosial masyarakat banyak yang bergeser dan berubah dalam rangka menyesuaikan diri, namun penyesuaian diri tersebut tidak melepaskan diri dari fitrah manusia yang selalu berhadapan dengan resiko.

Berhadapan dengan segala resiko bagi setiap manusia di dunia ini adalah salah satu hal yang pasti terjadi di manapun dan kapanpun, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), (Jakarta, 2008), h. 345.

kapan, dimana, dan seberapa besar resiko itu akan terjadi karena setiap perkembangan zaman akan menambah jumlah dan tingkat resiko yang dihadapi.

Resiko dapat menimpa diri sendiri berupa kematian, sakit, maupun kehilangan harta benda seperti kebakaran, kecelakaan, kerugian asset dan kecurian dan lain sebagainya, itu semua adalah salah satu bentuk dari resiko yang dihadapi manusia di setiap waktu dan akan terus berkembang seiring berkembangnya peradaban serta pola pikir manusia sehingga akibat dari resiko itu semua adalah dapat menimbulkan kerugian dan penderitaan bagi orang yang menimpanya. Kerugian yang ditimbulkan bukan hanya kerugian ekonomi secara keseluruhn, tetapi kerugian berupa fisik maupun mental bagi yang terkena musibah, contohnya kehilangan salah satu anggota tubuh sehingga hilangnya kepercayaan, selain itu penghambat atau merasa kesulitan saat bekerja.

Asuransi merupakan sarana proteksi atau perlindungan dari resiko yang sudah dikemas secara modern, dalam artian bahwa perlindungan atau proteksi yang diberikan telah terlepas dari hal-hal mistis yaitu dengan *sharing risk* dan asuransi syariah merupakan *transfer risk* dalam asuransi konvensional.

Asuransi yang sudah dikemas secara modern bukannya berarti sudah terlepas dari bagian masalah, masih banyak persoalan baik teknis, sosial maupun masalah moral misalnya hazard, masalah sosial misalnya masih banyak masyarakat yang

kurang sadar, kemudian secara teknis bagaimana menerapkan sistem informasi operasional yang aman dan efisien.²

Masalah pemahaman masyarakat terhadap asuransi syariah tidak bisa di lepaskan dari permasalahan pemahaman masing-masing individu dalam memandang aspek hukum dari asuransi, khususnya di pedesaan yang masih kental dengan unsur keagamaannya. Permasalahan status hukum asuransi memunculkan berbagai pendapat yang berbeda baik dalam perspektif individu maupun secara kelompok dan lembaga dalam menyikapi aspek kehalalan dan keharaman asuransi.

Asuransi syariah tidak terlepas dari sosialisasi yang dilakukan berbagai pihak baik dari pemerintah, perusahaan, kalangan akademisi dan lain sebagainya. Permasalahannya adalah bagaimana cara sosialisasi tersebut dan seberapa efektif dan efisienkah sosialisasi yang dilakukan sehingga dapat menjangkau seluruh kalangan dan lapisan masyarakat secara luas.

Sikap pemerintah Dalam menanggulangi hal demikian adalah dengan menerapkan program financial inclusion sebagai alat sosialisasi, program ini dimaksudkan agar masyarakat dapat mengakses lembaga-lembaga keuangan dengan mudah dan memberikan pemahaman bagi masyarakat tentang macam-macam lembaga keuangan termasuk produk-produk yang bisa dinikmati oleh masyarakat secara umum. Kendati demikian, alat sosialisasi yang digunakan sudah barang tentu butuh banyak pertimbangan

² Unut Sapitra (2019) Analisis Persepsi Peserta Asuransi Syariah Terhadap Kualitas pelayanan Agen, study perusahaan pada PT. Bmiputera cabang Serang”.

sehingga cocok dan dapat dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Terlebih Bagi masyarakat pedesaan yang sangat bisa jadi masih sangat kuat dalam menggenggam nilai kebudayaan dan kepercayaan serta enggan terkoneksi oleh sistem modern.

Masyarakat pedesaan di Indonesia adalah mayoritas jika dibandingkan masyarakat kota. Akan tetapi seberapa besar tingkat pemahaman mereka terhadap asuransi khususnya asuransi syariah dibalik kekentalan sudut pandang mereka terkait kebudayaan dan kepercayaan ditambah masih kontroversinya hukum asuransi dari berbagai pihak.

Pemaparan mengenai latar belakang masalah di atas, terutama permasalahan mengenai pemahaman masyarakat asuransi syariah di desa atau pedesaan masih dipertanyakan. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti **“PEMAHAMAN MASYARAKAT PEDESAAN TERHADAP ASURANSI SYARIAH” (STUDI DAN ANALISIS PADA DESA KEBON CAU, KECAMATAN TELUKNAGA, KABUPATEN TANGERANG)**.

Karena dinilai merupakan desa yang sedang berkembang ekonominya dan rata-rata penduduknya memeluk agama Islam akan tetapi kesadaran masyarakat terhadap asuransi syariah masih sangat dipertanyakan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, Peneliti dapat mengidentifikasi beberapa bentuk permasalahan terkait asuransi syariah yang berguna sebagai salah satu wacana pembahasan dalam penelitian ini. Identifikasi masalah yang akan ditampilkan Peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman Masyarakat pedesaan kebon cau terhadap Asuransi Syariah
2. Kurangnya sosialisasi tentang Asuransi Syariah kepada Masyarakat
3. Tingkat kesadaran masyarakat pedesaan terhadap Asuransi Syraiah yang masih menganggap tidak penting.
4. Masih banyak golongan menengah kebawah yang tidak mau tahu tentang pentingnya Asuransi Syariah
5. Diperlukanya tingkat keingin tahunya Masyarakat terhadap Asuransi

C. Rumusan Masalah

Identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas tidak cukup jelas sebagai acuan masalah penelitian ini, oleh karena itu Peneliti perlu merumuskan masalah yang lebih jelas agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini bisa lebih sederhana dan dapat langsung pada pokok pembahasan. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat pemahaman masyarakat di Desa Kebon Cau mengenai asuransi syariah?

2. Apasajakah faktor-faktor penghambat minat masyarakat Desa Kebon Cau terhadap asuransi syariah?

D. Fokus Penelitian

Untuk memudahkan penyusunan dan pembahasan, Peneliti hanya membatasi masalah pada pemahaman masyarakat tentang pentingnya asuransi syariah, kemudian akan disesuaikan dengan perkembangan setelah penelitian di lapangan.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini sendiri memiliki tujuan yang secara umum dan khusus bagi peneliti sendiri, secara umum penelitian ini berkaitan dengan rumusan permasalahan di atas bertujuan diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat Desa Kebon Cau Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang terhadap asuransi syariah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pemahaman masyarakat Desa Kebon Cau Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang terhadap minat berasuransi syariah.

F. Manfaat Penelitian

Secara luas, manfaat yang di dapatkan dari hasil penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bagi masyarakat secara luas dan bagi peneliti sendiri serta orang-orang yang berkepentingan terhadap penelitian ini. Secara luas penelitian ini berguna diantaranya sebagai Sarana dan acuan data informasi yang representatif atas

kesadaran dan pemahaman masyarakat di Desa Kebon Cau terhadap asuransi syariah.

2. Bagi penulis sendiri manfaat yang dirasakan dari penelitian ini menambah khasanah pengetahuan dan wawasan di bidang Asuransi Syariah umumnya, dan khususnya mengenai pemahaman asuransi terhadap masyarakat.
3. Bagi Pihak Lain, terutama di dunia pendidikan, penulis berharap penelitian ini dapat menambah bahan kepustakaan. Selain itu penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi orang-orang yang berkepentingan terhadap penelitian ini baik itu mahasiswa, dosen, guru dan lain sebagainya guna bisa menjadi rujukan atau contoh penelitian tentang asuransi syariah dan informasi mengenai pemahaman asuransi syariah di pedesaan.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu, kajian terdahulu juga membantu Peneliti dalam memposisikan penelitian yang hendak dilakukan.

Oleh karena itu, Peneliti akan mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal ilmiah yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya yang mencakup nama peneliti, judul penelitian, hasil penelitian, persamaan dan perbedaan. Dengan

melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain:

1. Edi Hariyadi dan Abdi Triyanto, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah vol.5. No.1, April, 2017 yang berjudul *Peran Agen Asuransi Syariah Dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Tentang Asuransi Syariah*. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana peran seorang agen asuransi dalam meningkatkan pemahaman terhadap asuransi takaful. Dalam penelitian ini juga berusaha menjawab bagaimana sikap perilaku nasabah terhadap eksistensi asuransi syariah. 2) Bagaimana kerja keras seorang agen asuransi syariah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Model penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Hasil daripada penelitian ini adalah bahwa Agen memiliki peran dalam mengakses informasi, menjaga image asuransi syariah, memberikan solusi dan konsultasi terhadap nasabah yang prospektif. Dengan begitu, pemahaman masyarakat akan manfaat takaful akan menjadi lebih baik.³

2. Dinna Miftakhul Jannah, Lucky Nugroho, jurnal maneksi vol. 8, no. 1, juni 2019 yang berjudul *Strategi Meningkatkan Eksistensi Asuransi Syariah di Indonesia*. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana sikap perilaku masyarakat

³ Edi Hariyadi dan Abdi Triyanto (2017) Peran Agen Asuransi Syariah Dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Tentang Asuransi Syariah. vol.5. No.1, April, 2017

terhadap eksistensi asuransi syariah dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung eksistensi asuransi dan kesadaran masyarakat terhadap asuransi syariah di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif yang didukung oleh data-data dan analisa kajian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi asuransi syariah di Indonesia dapat ditingkatkan apabila memiliki dasar hukum yang khusus yang saat ini masih sangat minim untuk mengaturnasuransi syariah. Selain itu diperlukan peran agen asuransi syariah untuk menjembatani informasi kepada masyarakat tentang produk, sistem, kegunaan, dan manfaat asuransi syariah (meningkatkan literasi asuransi syariah).⁴

3. Nurcahya dan Metti Paramita, Jurnal Syarikah Vol 1 No.1, Juni 2015 yang berjudul *Efektifitas Sosialisasi Asuransi Syariah Pt. Pru Syariah Bogor (Studi pada Pasar di Bogor)*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran sosialisasi asuransi syariah kepada masyarakat atau belum efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang syariah asuransi, juga bertujuan untuk mengukur efektivitas sosialisasi asuransi syariah. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dalam memperoleh data menggunakan melalui kuesioner.⁵ Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Importance performance Analisis (IPA)* untuk

⁴ Dinna Miftakhul Jannah (2019) Strategi Meningkatkan Eksistensi Asuransi Syariah di Indonesia. Vol. 8, no. 1 2018

⁵ Nurcahya dan Metti Paramita (2015) Efektifitas Sosialisasi Asuransi Syariah Pt. Pru Syariah Bogor (Studi pada Pasar di Bogor) Vol 1 No.1 2015

memetakan tingkat kepentingan dalam kinerja spesifik produk, dan kemudian mencari tahu seberapa efektif sosialisasi yang dilakukan oleh PT. PRU Syariah Bogor di pasar Bogor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas sosialisai PT. PRU Syariah Bogor belum efektif dalam mensosialisasikan asuransi syariah kepada masyarakat, hal ini disebabkan faktor sumber daya yang digunakan masih sulit untuk menyebarkan asuransi syariah secara efektif.

4. Yudi Setiawan, Jurnal At-Tawassuth, Vol. III, No. 2, 2018 yang berjudul *Analisa Respon Masyarakat Muslim Kota Medan Terhadap Asuransi Syariah*. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat respons masyarakat umum terhadap asuransi di Medan. Adapun variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel pelayanan, penghasilan dan respon masyarakat Kota Medan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui wawancara langsung dan kuesioner dengan sampel sebanyak 100 responden yang tersebar di 4 kecamatan Kota Medan, yaitu kecamatan Medan Kota, kecamatan Medan Petisah, kecamatan Medan Tembung dan kecamatan Medan Denai. Sedangkan teknik analisis data penelitian ini adalah multiple regression dengan metode *Ordinary Least Square*. Hasil menunjukkan bahwa variabel pelayanan dan penghasilan memberikan pengaruh secara signifikan baik secara simultan dan parsial terhadap respon masyarakat muslim Kota Medan dalam

asuransi syariah.⁶ Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel pelayanan dan penghasilan dapat menjelaskan respon masyarakat muslim Kota Medan sebanyak 65,6% sedangkan sisanya 34,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Perlunya edukasi dan sosialisasi tentang asuransi syariah dan juga peningkatan profesionalisme para agen asuransi syariah menjadi solusi agar respon masyarakat muslim meningkat khususnya di Kota Medan.

5. Dede Iskandar, Noer Azam Achsani dan Setiadi Djohar, jurnal *Al-Muzara'ah* Vol. 8 No. 2, 2020 yang berjudul *Analisis Produktivitas dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Efisiensi Asuransi Syariah di Indonesia: Suatu Kajian Empiris*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efisiensi dan produktivitas asuransi syariah selama periode 2016-2018. Penelitian dilakukan terhadap 48 perusahaan asuransi syariah yang terdiri dari 26 perusahaan asuransi jiwa syariah dan 22 perusahaan asuransi umum syariah. Analisis efisiensi menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan analisis produktivitas menggunakan *Malmquist Productivity Index* (MPI). Kebaruan dari penelitian ini diantaranya melibatkan asuransi umum syariah dalam analisis produktivitas yang selama ini belum diteliti. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa mayoritas asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah tidak efisien selama periode 2016-2018. Ukuran (*size*) perusahaan yang

⁶ Yudi Setiawan, Jurnal *At-Tawassuth*, (2018) Analisa Respon Masyarakat Muslim Kota Medan Terhadap Asuransi Syariah. Vol. III, No. 2, 2018

mewakili jumlah aset merupakan faktor yang berpengaruh positif dan signifikan pada nilai efisiensi. Hasil dari analisis produktivitas menunjukkan bahwa tingkat produktivitas asuransi jiwa syariah maupun asuransi umum syariah selama periode 2016-2018 dipengaruhi oleh faktor perubahan teknologi.⁷

H. Kerangka Pemikiran

Makna pemahaman dapat dijelaskan secara etimologi dan terminologi, secara etimologi pemahaman berasal dari kata paham yang menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai pengertian, pendapat, pikiran, aliran, pandangan, dan mengeti benar sedangkan pemahaman sendiri diartikan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.⁸

Secara terminologi pemahaman dapat dijelaskan menurut Sadiman, ia mengungkapkan pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, dan menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.⁹

Pemahaman juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses memahami, cara mempelajari dimana tidak hanya pada sisi pengetahuan diri sendiri melainkan juga bisa dia sampaikan kepada orang lain sebagaimana menurut Poesprodjo bahwa

⁷ Dede Iskandar, Noer Azam Achsani dan Setiadi Djohar, (2020) Analisis Produktivitas dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Efisiensi Asuransi Syariah di Indonesia: Suatu Kajian Empiris. Vol. 8 No. 2, 2020

⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), h. 345.

⁹ Muhammad Zainal Abidin, *Pemahaman Menurut para ahli*, diakses pada 23 Nopember 2014 dari www.MasBied.com.

pemahaman bukan kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri disituasi atau dunia orang lain. Mengalami kembali situasi yang dijumpai pribadi lain didalam erlebnis (sumber pengetahuan tentang hidup, kegiatan melakukan pengalaman pikiran), pengalaman yang terhayati. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam, menemukan dirinya dalam orang lain¹⁰

Ralph Linton mendefinisikan masyarakat sebagai setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.¹¹ Sementara Selo Sumarjan mendefinisikan masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.¹²

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan diatas baik secara etimologi maupun terminologi dapat diketahui bahwa sesuatu kelompok dapat disebut masyarakat jika memiliki sekelompok manusia yang hidup bersama, bercampur untuk waktu yang cukup lama, mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan, dan mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

¹⁰ Rofei S.Pd, *Pengertian Pemahaman menurut para ahli*, diakses pada 24 Oktober 2014 <http://akmapala09.blogspot.com/2011/10/pengertian-pemahaman-menurut-para-ahli.html>.

¹¹M. Idrak., Dkk (Tim Peduli Pelajar), *Sosiologi Untuk SMA X, XI, XII*, (Yogyakarta, Messemedia, 2010), h.18.

¹² M. Idrak., Dkk (Tim Peduli Pelajar), *Sosiologi Untuk SMA X, XI, XII*, H. 18.

Desa adalah kesatuan wilayah yg dihuni oleh sejumlah keluarga yg mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa); atau kelompok rumah di luar kota yg merupakan kesatuan; atau udik atau dusun (dalam arti daerah pedalaman sebagai lawan kota): atau tanah; tempat; daerah).¹³

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”¹⁴. Masyarakat sebagai realitas eksternal-objektif akan menuntun Individu untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti apa yang boleh di produksi dan di konsumsi, tuntunan tersebut biasanya berasal dari dalam budaya termasuk didalamnya hukum dan agama¹⁵

Asuransi adalah transaksi perjanjian antara dua pihak dimana pihak yang satu berkewajiban membayar iuran dan pihak yang lain berkewajiban memberikan jaminan sepenuhnya kepada pembayar iuran, jika terjadi sesuatu yang menimpa pihak pertama sesuai dengan perjanjian yang dibuat¹⁶

Asuransi adalah transaksi perjanjian antara dua pihak dimana pihak yang satu berkewajiban membayar iuran dan pihak

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), h. 345.

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia nomor 6 tahun 2014 tentang desa (Jakarta, undang-undang republik Indonesia, 2014), h. 2

¹⁵ Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, h. 11.

¹⁶ Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 39.

yang lain berkewajiban memberikan jaminan sepenuhnya kepada pembayar iuran, jika terjadi sesuatu yang menimpa pihak pertama sesuai dengan perjanjian yang dibuat¹⁷

Menurut Pasal 246 KUHD Republik Indonesia, Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian, dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri pada tertanggung dengan menerima suatu premi, untuk memberi penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tidak tertentu¹⁸

Asuransi dalam bisnisnya adalah mengelola risiko baik secara sharing risk maupun transfer risk oleh karena itu harus mempunyai suatu manajemen risiko yang mampu mengendalikannya karena ada beberapa hal yang menjadi tantangan industri asuransi seperti moral hazard, hukum bilangan besar yang harus dipenuhi dan kontrak polis yang sesuai dengan peraturan pemerintah.

Perlu diketahui bahwa asuransi sendiri memiliki beragam pendapat dalam Islam dengan berbagai macam pendapat dan dalil serta kaidah yang menjadi kekuatan argumen masing-masing pihak. Secara singkat pendapat-pendapat tersebut dapat dibagi kedalam tiga pendapat secara garis besar yaitu menghalalkan asuransi secara keseluruhan, mengharamkan asuransi secara

¹⁷ Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, h..27.

¹⁸ Junaedi Ganie, Dkk, *Hukum Asuransi Indonesia*, (Jakarta, Sinar Grafika, 2011), h. 84.

keseluruhan, dan bertindak hati-hati dalam menyikapi hukum asuransi.

Perdebatan mengenai asuransi sudah terjadi beberapa dekade silam, para ulama dan para cendekiawan muslim memperdebatkan tentang kahalalan dari asuransi sendiri, ada beberapa pendapat mengenai hal tersebut diantaranya yang mengharamkan asuransi karena mengandung maisir, gharar dan riba. Salah satu tokohnya adalah K.H. Ali Yafie (mantan ketua MUI), Mustafa Zaid, Abdullah Al-Qalqili, dan lain-lain.¹⁹

I. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian itu dilaksanakan dengan mencari pengaruh perlakuan dalam penelitian tertentu. metode penelitian ini sering kali dikacaukan dengan prosedur penelitian, atau teknik penelitian, hal ini disebabkan karena ketiga hal tersebut saling berhubungan dan sangat sulit untuk diabaikan. Untuk memperoleh data dan informasi mengenai masalah yang diteliti, penulis menggunakan metode yaitu:

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan obyek dan sumber data dari tempat yang diteliti sehingga informasi yang diperoleh bisa memberikan data yang akurat dan kebenarannya dalam penelitian, yang menggambarkan lokasi dan waktu.²⁰ Dalam

¹⁹ Mohd Ma'sum Billah, *Kontekstualisasi takaful dalam asuransi modern* (tinjauan hukum dan praktek) di alih bahasakan oleh Dr. Suparto, (Jakarta: PT. Ina Publikatama, 2010). h. 44.

²⁰ Darwansyah, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta : HAJA Mandiri 2017), hal.104.

penelitian ini, tempat yang menjadi studi penelitian adalah Desa Kebon Cau Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang yang telah ditentukan oleh peneliti sebagaimana diatas. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan februari 2021 sampai dengan april 2021.

2. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pemahaman masyarakat pedesaan terhadap asuransi syariah. Sedangkan subjek dari penelitian ini adalah masyarakat Desa Kebon Cau.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi adalah wilayah generalisasi memiliki karakter yang dapat ditentukan oleh peneliti, sesuai dengan populasi yang akan diambil kemudian akan ditarik kesimpulan sesuai dengan penelitian.²¹ Populasi dalam penelitian ini kepada kepala Desa, perangkat Desa dan masyarakat dengan jumlah 1.245 dari 455 Kartu Keluarga di 15 RT data tersebut diminta pada Januari 2021

b. Sampel, Peneliti menggunakan sampel (*convenience*) adalah sampel didasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya serta tidak menyulitkan peneliti dalam proses penelitian, sampel dipilih karena sampel tersebut ada padat tempat dan waktu yang tepat meski pada sampel ini akan terjadi ketidak efektifanya dalam penelitian.²² Maka yang diambil adalah jumlah KK sebanyak 445 KK dari 15

²¹ Ibrahim, *Metodologi penelitian kualitatif*,...hal.68.

²²Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabet, 2018), h. 71-71.

RT dengan mengambil 4 KK disetiap RT. Menjadi 60 KK atau 60 orang dengan jumlah 30 Laki-laki dan 30 Perempuan.

3. Jenis dan Sumber Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penelitian adalah penelitian kualitatif. sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data karena data yang akan dikumpulkan bersifat kualitatif kemudian akan dilakukan dengan kondisi yang keberadaanya sesuai dengan keadaan.²³ Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil observasi, wawancara,. Dari berbagai sumber data tersebut beragam informasi dapat digali untuk menjawab dan memahami masalah yang telah dirumuskan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.”

a. Data Primer

Adalah data yang berupa jawaban langsung dari informan yang selaras dengan penelitian dan data yang akan diolah sesuai dengan responden yang ada, adanya data ini akan menjadi tolak ukur pertama dalam penelitian²⁴ artinya data ini adalah hasil data yang akan menjawab langsung dari narasumber atau responden yang sudah ditentukan sesuai dengan populasi dan sampel yang ada

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 8.

²⁴ Ibrahim, *Metodologi penelitian kualitatif*, h.68.

b. Data sekunder

Adalah data yang diperoleh dari sumber tertulis, misal media masa, arsip hasil penelitian sebagai tambahan data yang tidak mampu menggambarkan secara substansi.²⁵

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari berbagai macam bentuk dan jenis. Mulai dari pengumpulan data dan informasi dari hasil.

a. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu landasan saat pelaksanaan penelitian serta hal penting yang akan diteliti oleh peneliti, serta akan mengetahui sesuatu dari responden yang telah ditentukan sesuai jumlah yang ada karena didalam pelaksanaan ini tentunya akan menemukan berbagai permasalahan yang terjadi²⁶.

b. Observasi

Menurut Bungin, observasi yaitu kegiatan manusia atau makhluk hidup yang akan diamati keberadaannya oleh peneliti, bisa dilihat dari keberadaan situasi ditempat, dengan cara mengamati, mencari informasi, mencermati, serta melakukan pengamatan dalam observasi penelitian kualitatif observasi dipahami dengan pengamatan yang sangat diperlukan dengan penginderaan peneliti yang cukup baik.²⁷

²⁵ Ibrahim, Metodologi Penelitian Kualitatif, hal.68

²⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, hal 137.

²⁷ Ibrahim, Metodologi Penelitian Kualitatif, hal.80

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk penelitian yang dijadikan sumber data, bisa berupa gambar, catatan penting, untuk dijadikan bahan perbandingan jika peneliti melakukan kegiatan dengan benar adanya²⁸.

5. Analisis Data

Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data secara interaktif dan berlangsung sampai tuntas sehingga dapat diambil suatu kesimpulan. Analisis dalam bentuk ini lebih pada upaya peneliti untuk menguraikan data secara terurai agar mendapatkan hasil yang baik dan utuh. Dengan begitu peneliti kali ini menggunakan analisis data Miles dan Huberman dimana dalam analisis ini terdapat tiga poin penting dalam penyelesaiannya.

a. Reduksi Data

Mereduksi data oleh peneliti artinya akan segera mencatat apa saja yang akan menjadi reduksi untuk bahan olahan, sehingga menghasilkan catatan yang baik dan utuh. Kemudian akan secepatnya dianalisis agar mendapatkan hasil yang baik²⁹.

b. Model Data (Data Display)

Setelah data ini direduksi penyajian data yang bisa dilakukan secara terurai singkat, yang selalu digunakan dalam teks yang bersifat naratif mengumpulkan data dengan beberapa uraian yang akan diambil data yang penting serta memilah

²⁸ Ibrahim, Metodologi Penelitian Kualitatif, hal.93

²⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, hal

sesuatu data yang akan membuat peneliti jauh lebih mudah memahami dalam melakukan model data yang biasanya dilakukan berupa pengumpulan uraian. Kemudian memilih uraian hasil catatan dengan melihat perbandingan mana yang lebih akurat.³⁰

c. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarik kesimpulan menurut Miles dan Huberman, penarik kesimpulan dan verifikasi, penarikan kesimpulan ini jika sesuai dengan kebenarannya serta buktinya maka dengan begitu penelitian yang kuat maka hasil dari penelitian merupakan hasil yang baik dan selaras dan bisa dianalisis, namun meski sifat penarikan kesimpulan ini adalah sementara seketika akan berubah jika memang dalam penelitian ini terdapat kesalahan teknis saat mendisplay hasil penelitian, kemudian akan segera diperbaiki.³¹

6. Validasi

Peneliti menggunakan validasi, Triangulasi yaitu sumber data yang menggali informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya melalui wawancara dan observasi, yang sesuai dengan struktural penelitian dengan analisis data yang digunakan ,kemudian bisa menggunakan observasi terlibat seperti dokumen tertulis, dokumen sejarah, tulisan pribadi, gambar atau photo karena hal ini akan dilakukan

³⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, hal 249

³¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, hal 252.

peneliti kemudian menimbang bagaimana perbandingan dari setiap sumber.³²

J. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi Latar Belakang Masalah Latar Belakang Masalah, Pembatasan dan Perumusan Masalah, Fokus penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori, Bab ini membahas tentang, Pengertian Asuransi Syariah, Landasan Hukum Asuransi Syariah, Prinsip-prinsip Asuransi Syariah, Manfaat asuransi syariah. Dalam bab ini secara rinci dibicarakan tentang pemahaman masyarakat tentang asuransi syariah.

Bab III Gambaran Desa Kebon Cau, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, terdiri dari: Sejarah Berdirinya, Falsafah, Visi dan Misi, Struktur Organisasi.

Bab IV Analisa Hasil Penelitian, Bab ini menjelaskan tentang pemahaman asuransi syariah kepada masyarakat pedesaan setempat.

Bab V Penutup, yang meliputi Kesimpulan dan Saran-saran

³² Ibrahim, Metodologi Penelitian Kualitatif, hal.124-125.

